

Pengaruh Video Podcast Interaktif Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa

Bella Puspita^{1*}, Suryani², Lego Prayogo³

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

³Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta Barat, Indonesia

*Corresponding Author : bebelbella26@gmail.com

Article history

Dikirim:

16-12-2025

Direvisi:

27-12-2025

Diterima:

28-12-2025

Key words:

Video podcast
interaktif; Kemampuan
speaking;
Pembelajaran bahasa
inggris

Abstrak: Kemampuan speaking merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran, ketepatan bahasa, dan kepercayaan diri. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video podcast interaktif pada pembelajaran Bahasa Inggris terhadap peningkatan kemampuan speaking mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 35 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes lisan (*oral test*) speaking yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kemampuan speaking mahasiswa sebesar 54,60, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87,51 setelah penerapan video podcast interaktif. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$), dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,7270 pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video podcast interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa. Dengan demikian, video podcast interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif, relevan, dan efektif dalam pembelajaran speaking di perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global (Abdillah, 2024; Aman et al., 2023; Sahrin et al., 2022). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa untuk mengakses ilmu pengetahuan, berkomunikasi lintas budaya, serta meningkatkan daya saing akademik dan profesional (Andayani, 2022). Bahasa Inggris tidak hanya diposisikan sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikasi

yang berorientasi pada praktik nyata di berbagai bidang kehidupan akademik dan sosial (Jannah, 2024).

Di antara empat keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara (*speaking*) merupakan keterampilan produktif yang paling menantang sekaligus paling esensial bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Ridwan, 2025). *Speaking* menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa secara aktif, spontan, dan komunikatif (Safitri et al., 2025; Wulansari & Uyun, 2023). Penguasaan *speaking* yang baik memungkinkan mahasiswa menyampaikan gagasan, berdiskusi secara kritis, serta berpartisipasi dalam forum akademik dan profesional secara efektif (Tarigan & Efrizah, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan *speaking* menjadi tuntutan utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Namun demikian, realitas pembelajaran *speaking* di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk yang terjadi di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran *speaking*, kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada dosen dan mengandalkan metode konvensional seperti dialog terbimbing dan presentasi individu. Aktivitas berbicara mahasiswa belum terfasilitasi secara optimal dalam konteks komunikasi yang autentik dan bermakna, sehingga kesempatan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara intensif masih terbatas.

Selain itu, Banyak mahasiswa menunjukkan kecenderungan pasif, enggan berbicara secara sukarela, serta merasa cemas ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh rasa takut melakukan kesalahan, kekhawatiran terhadap penilaian teman sebaya, serta minimnya pengalaman berbicara dalam situasi yang mendukung dan aman secara psikologis (Mera & dos Santos, 2025). Rendahnya kepercayaan diri tersebut berdampak langsung pada kualitas performa *speaking* mahasiswa (Pham et al., 2021).

Dari sisi linguistik, mahasiswa juga mengalami berbagai kesulitan yang menghambat kelancaran berbicara, seperti keterbatasan kosakata, kesalahan tata bahasa, pengucapan yang kurang tepat, serta kesulitan menyusun ide secara runtut dalam bahasa Inggris. Kesulitan-kesulitan ini menyebabkan mahasiswa sering berhenti saat berbicara dan kehilangan kelancaran komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak tersampaikan secara efektif.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah *speaking*. Media yang digunakan masih didominasi oleh buku teks dan aktivitas lisan sederhana, tanpa dukungan media digital yang interaktif dan kontekstual. Padahal, karakteristik mahasiswa saat ini sangat dekat dengan teknologi digital dan media audiovisual, sehingga pembelajaran yang tidak memanfaatkan media inovatif berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa (Muliasari & Efendi, 2024; Novia et al., 2025).

Kondisi tersebut secara keseluruhan berdampak pada hasil belajar *speaking* mahasiswa yang belum mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Rendahnya partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan linguistik mahasiswa berimplikasi pada rendahnya kemampuan berbicara secara komunikatif, baik dari aspek kelancaran, ketepatan, maupun kebermaknaan komunikasi (Nugrahani et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menghadirkan pembelajaran *speaking* yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah pemanfaatan video podcast interaktif sebagai media pembelajaran *speaking*. Video podcast interaktif memungkinkan mahasiswa terpapar pada model bahasa yang autentik, konteks komunikasi yang nyata, serta kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif melalui diskusi, refleksi, dan respons terhadap konten audio visual (Novia et al., 2025). Media ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara fleksibel, meningkatkan motivasi, serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris (Anita et al., 2022). Integrasi unsur interaktif dalam video podcast berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa (Mayangsari & Tiara, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan video podcast interaktif terhadap peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Al Amin Dompu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimental*, yaitu *one group pretest–posttest design*, yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini, mahasiswa terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal *speaking* Bahasa Inggris sebelum perlakuan diberikan.

Setelah pelaksanaan *pretest*, pembelajaran *speaking* dilaksanakan dengan memanfaatkan video podcast interaktif sebagai bentuk perlakuan. Pada tahap awal pembelajaran, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pengantar materi *speaking* yang akan dipelajari. Selanjutnya, mahasiswa diarahkan untuk menyimak video podcast interaktif yang menampilkan contoh percakapan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari. Video podcast tersebut dilengkapi dengan unsur interaktif berupa pertanyaan pemantik, jeda refleksi, serta tugas respons lisan yang harus dijawab mahasiswa setelah menyimak konten.

Pada tahap inti pembelajaran, mahasiswa diminta untuk mendiskusikan isi video podcast secara berkelompok serta menanggapi pertanyaan yang terdapat dalam video. Mahasiswa kemudian melakukan aktivitas *speaking practice*, seperti menyampaikan pendapat, merespons topik yang disajikan, dan mempraktikkan dialog berdasarkan situasi yang terdapat dalam video podcast. Aktivitas ini dirancang untuk melatih kelancaran (*fluency*), ketepatan bahasa, serta keberanian mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

Pada tahap akhir pembelajaran, mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan respons lisan secara individu. Dosen kemudian memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap performa *speaking* mahasiswa, khususnya pada aspek pelafalan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), kosakata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*). Setelah seluruh rangkaian perlakuan pembelajaran selesai dilaksanakan, mahasiswa selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan atau peningkatan



kemampuan *speaking* setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video podcast interaktif.

Tabel 1. Desain penelitian *one group pretest posttest design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono, (2019)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Al Amin Dompu pada tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 35 mahasiswa. Seluruh mahasiswa dalam satu kelas dilibatkan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh mahasiswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara menyeluruh.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen tes *speaking* yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan (*oral test*) yang dinilai menggunakan rubrik penilaian *speaking*. Rubrik penilaian tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu pelafalan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan pemahaman (*comprehension*). Setiap aspek dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk memastikan penilaian kemampuan *speaking* mahasiswa dilakukan secara objektif dan konsisten.

Tabel 2. Indikator tes *speaking* mahasiswa

Aspek	Indikator pertanyaan
<i>pronunciation</i>	Mahasiswa diminta memperkenalkan diri dan menjelaskan topik sederhana dengan pengucapan yang jelas dan intonasi yang tepat.
<i>Fluency</i>	Mahasiswa diminta menceritakan pengalaman pribadi atau pendapat tentang topik tertentu secara lisan tanpa banyak jeda atau keraguan.
<i>Vocabulary</i>	Mahasiswa diminta menjelaskan suatu topik sesuai tema video podcast dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan relevan.
<i>Grammar</i>	Mahasiswa diminta menyampaikan pendapat atau menceritakan peristiwa dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat.
<i>Comprehension</i>	Mahasiswa diminta menjawab pertanyaan lisan dan merespons situasi komunikasi berdasarkan isi video podcast yang telah disimak.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif. Analisis data diawali dengan membandingkan nilai kemampuan *speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui uji beda *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan video podcast interaktif. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa, data dianalisis menggunakan uji *N-Gain*. Perhitungan *N-Gain* bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan *speaking* yang terjadi



setelah perlakuan diberikan, serta mengelompokkan peningkatan tersebut ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi (Rachman et al., 2024).

Pengkategorian nilai *N-Gain* dalam penelitian ini mengacu pada pengelompokan yang dikemukakan oleh Hake sebagaimana dikutip dalam Awaluddin & Firmansyah (2025).

Tabel 3. Kategori *N-Gain Score*

Rentang <i>N-Gain</i>	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Selama penerapan pembelajaran menggunakan video podcast interaktif, mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam kegiatan *speaking*. Mahasiswa menyimak video podcast yang menampilkan percakapan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari, kemudian merespons pertanyaan yang disajikan secara lisan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk membahas topik yang diangkat dalam video podcast. Diskusi tersebut mendorong mahasiswa untuk saling bertukar pendapat dan menggunakan Bahasa Inggris secara lebih intensif. Beberapa mahasiswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan ide dan pendapat secara lisan. Aktivitas praktik berbicara dilakukan melalui penyampaian pendapat, respons terhadap pertanyaan, serta simulasi dialog sesuai konteks yang terdapat dalam video podcast. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa tampak lebih fokus dan berusaha menggunakan kosakata serta struktur kalimat yang sesuai dengan topik pembelajaran. Selain itu, mahasiswa menerima umpan balik langsung dari dosen terhadap performa *speaking* yang ditampilkan. Umpan balik tersebut membantu mahasiswa memahami kesalahan pengucapan, tata bahasa, dan kelancaran berbicara, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki performa berbicara pada pertemuan berikutnya. Gambaran aktivitas pembelajaran ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aktif sebelum dilakukan pengukuran hasil belajar secara kuantitatif.

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, tabel 4 menyajikan hasil pengukuran kemampuan *speaking* mahasiswa melalui tes *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Rekapitulasi tes *speaking* mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	35	50	59	54.60	2.499
Posttest	35	83	92	87.51	2.466
Valid N (listwise)	35				

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan video podcast interaktif dalam pembelajaran *speaking* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,60 menunjukkan bahwa kemampuan awal *speaking* mahasiswa masih relatif rendah sebelum perlakuan diberikan. Setelah penerapan pembelajaran menggunakan video podcast interaktif, nilai rata-rata *posttest* meningkat secara signifikan menjadi 87,51 dengan nilai

standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 2,466, yang mengindikasikan bahwa kemampuan speaking mahasiswa menjadi lebih merata. Penerapan video podcast interaktif yang menghadirkan konteks komunikasi autentik dan kesempatan berlatih secara aktif memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata, sehingga mendorong peningkatan kemampuan *speaking* secara lebih optimal.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji normalitas data mahasiswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.089	35	.200*	.968	35	.387
Posttest	.130	35	.140	.961	35	.247

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran yang normal sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS* melalui uji *Shapiro Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0,387, sedangkan data posttest sebesar 0,247. Karena nilai signifikansi pada kedua data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji homogenitas data mahasiswa

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Tes Speaking	Based on Mean	.000	1	68	.992
	Based on Median	.000	1	68	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	67.986	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	68	.993

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data, yaitu data *pretest* dan *posttest*, bersifat homogen sebagai salah satu prasyarat dalam penggunaan uji statistik parametrik. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS* melalui *Levene's Test*. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada nilai *Based on Mean*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,992. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas, sehingga analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

Uji Paired Sample t-test

Tabel 7. Uji paired sample t-test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test - Post Test	-32.914	.562	.095	-33.107	-32.721	-346.416	34	.000

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan *speaking* mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selisih rata-rata (*mean difference*) antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar -32,914, yang menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan *speaking* mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan video podcast interaktif.

Uji N-Gain Score

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa setelah perlakuan diberikan, dilakukan analisis menggunakan uji *N-Gain*. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* secara ternormalisasi, sehingga dapat diketahui kategori peningkatan yang dicapai.

Tabel 8. Uji *N-Gain Score*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	35	.65	.80	.7270	.04030
NGain_Persen	35	65.31	80.49	72.7026	4.02984
Valid N (listwise)	35				

Hasil analisis *N-Gain* terhadap 35 mahasiswa menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* berada pada rentang 0,65 hingga 0,80, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7270. Temuan ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video podcast interaktif, kemampuan *speaking* mahasiswa mengalami peningkatan yang tergolong dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata *N-Gain* yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa penggunaan video podcast interaktif mampu memberikan peningkatan kemampuan *speaking* yang cukup optimal. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0,04030, mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa terjadi secara konsisten dan merata pada seluruh subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan video podcast interaktif memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan *speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Al Amin Dompu. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan speaking mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami mahasiswa setelah penggunaan video podcast interaktif tidak lagi sama dengan kondisi pembelajaran sebelumnya, baik dari sisi keterlibatan mahasiswa maupun kualitas performa berbicara yang dihasilkan.

Perbedaan kemampuan *speaking* tersebut dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang cukup besar, yaitu sebesar -32,914, dengan nilai *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam mengekspresikan ide secara lisan, baik dari segi kelancaran, ketepatan bahasa, maupun kepercayaan diri. Setelah mengikuti pembelajaran dengan video podcast interaktif, mahasiswa menunjukkan performa berbicara yang lebih baik, yang tercermin dari peningkatan skor secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran berkontribusi pada perbedaan kemampuan *speaking* mahasiswa secara signifikan.

Selanjutnya, hasil uji *N-Gain* memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa. Nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,7270 yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga bermakna secara pedagogis. Peningkatan ini terjadi secara relatif merata pada seluruh mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang kecil. Artinya, pembelajaran menggunakan video podcast interaktif tidak hanya efektif bagi mahasiswa tertentu, tetapi mampu memberikan dampak positif yang konsisten bagi seluruh subjek penelitian (Mutia et al., 2025).

Efektivitas video podcast interaktif dalam meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa dapat dipahami karena media ini menghadirkan model penggunaan bahasa yang autentik dan kontekstual (Maharani et al., 2025). Melalui video podcast, mahasiswa dapat menyimak penggunaan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi nyata, memperhatikan pengucapan, intonasi, serta struktur kalimat yang digunakan secara alami (Saifullah, 2024). Selain itu, format audio visual memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, sehingga memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan mendukung proses internalisasi bahasa (Iryani, 2022). Kondisi ini secara tidak langsung membantu mahasiswa mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan podcast dan media audio visual interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan motivasi mahasiswa (Samad et al., 2017). Media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan digital mahasiswa terbukti lebih mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran speaking (Amalia & Novita, 2025; Novia et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan terdahulu sekaligus memberikan bukti empiris dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video podcast interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran speaking yang efektif dan relevan dengan karakteristik mahasiswa saat ini. Dosen dapat memanfaatkan media

ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan video podcast interaktif bukan sekadar berpengaruh secara statistik, tetapi berperan sebagai media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses latihan *speaking* secara lebih aktif dan kontekstual. Melalui paparan model bahasa yang autentik dan aktivitas berbicara yang berulang, mahasiswa terdorong untuk menggunakan Bahasa Inggris secara lebih berkelanjutan dalam situasi komunikasi yang bermakna.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa integrasi video podcast interaktif dalam pembelajaran *speaking* dapat menjadi alternatif media yang efektif untuk meningkatkan kualitas praktik berbicara mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya pada konteks kelas dengan keterbatasan media interaktif. Temuan ini memberikan implikasi pedagogis bahwa pembelajaran *speaking* perlu diarahkan pada penggunaan media digital yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan makna bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh pemilihan media pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, partisipatif, dan relevan dengan karakteristik mahasiswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Amin Dompu atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Amalia, R., & Novita, D. (2025). Enhancing Senior High School Students' Speaking Skills Through English Podcasts. *Teaching, Learning, and Development*, 3(2), 109–115.
- Aman, A., Raharjo, T. J., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan strategi Perguruan Tinggi dalam membentuk SDM unggul yang berjiwa creativepreneurship di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 7–12.
- Andayani, E. S. (2022). The importance of learning and knowing English in higher education in Indonesia. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 372–379.



- Anita, F., Meliasari, R., & Syahadati, E. (2022). *PUBLIC SPEAKING keuntungan , khususnya pada keterampilan mendengar serta berbicara . Penggunaan youtube Podcast dan Grafis Organizer untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar dalam teks Recount ”. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan keterampilan mendengar dengan. 11(2), 446–454. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4752>*
- Awaluddin, R., & Firmansyah, E. (2025). Pengembangan Modul Flipbook Digital dengan Pendekatan STEAM pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(4), 1256–1273.
- Iryani, E. (2022). Penerapan media snack video dalam meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa bahasa inggris. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 491–497.
- Jannah, D. M. (2024). The use of Communicative Language Teaching (CLT) Approach to develop L2 Speaking Proficiency at Vocational Students in South Aceh Polytechnic. *ATAED: Journal of Appropriate Technology for Agriculture, Environment, and Development*, 1(2), 34–40.
- Maharani, N., Ismail, H., & Hudri, M. (2025). Students ’ Perceptions of Podcasts as Learning Media to Improve Listening and Speaking Skills in English Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 13, 156–164.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126–135.
- Mera, M. E. C., & dos Santos, J. C. (2025). Fear of Making Mistakes and its Effect on Pre-Service English Teachers’ Oral Communication Skills. *ARANDU UTIC*, 12(1), 1329–1345.
- Muliasari, D., & Efendi, T. F. (2024). Peran Pembelajaran Toefl Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Di Era Digital. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(3).
- Mutia, D., Erlita, Y., Haris, A., Salsabila, A., Hot, D., Siburian, J., Firzanah, N., & Tampubolon, R. V. (2025). Efektivitas Podcast Dalam Meningkatkan Speaking Skill Mahasiswa Pada Mata Kuliah Contextual Oral Language Skills. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(11), 131–139.
- Novia, L., Hajar, A., Noni, N., Muhayyang, M., & Asriati, A. (2025). Berbicara untuk Didengar: Pemanfaatan Podcast dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 22–29.
- Nugrahani, F., Yuly, A. R., Kadarwati, D., Pradiptyas, A., & Iswara, R. W. (2025). Digital Storytelling untuk Meningkatkan Vocabulary Retention dan Speaking Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Multimedia. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 4, 1235–1242.
- Pham, A. T., Hong, H. T., Chau, T. T., Le, N. V. A., Tran, P. T. T., & Nguyen, M. N. N. (2021). The Relationships Between Students’self-Confidence And Their



- English-Speaking Performance: A Case Study Of English-Majored Students At A Private University In Vietnam. *European Journal of Education Studies*, 8(9).
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R\&D*. Saba Jaya Publisher.
- Ridwan, S. C. (2025). *Pemanfaatan AI Dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Konsistensi Belajar Mahasiswa*. 4, 6556–6582.
- Safitri, C. D., Sembiring, S. A., Fahri, M., & Sudding, J. (2025). Strategi peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pelatihan public speaking berbasis praktik dan umpan balik. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 129–137.
- Sahrin, A., Arafat, Y., & Hadi, A. M. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah di Era Otonomi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 175–184.
- Saifullah. (2024). Indonesian Private University Students ' Perception Of English Podcast Integration In Efl Speaking Learning Classroom Publisher : Universitas Dayanu Ikhsanuddin Address : *ENGLISH EDUCATION JOURNAL*, 10(1), 52059.
- Samad, I. A., Bustari, A., & Ahmad, D. (2017). The Use Of Podcasts In Improving Students ' Speaking Skill. *Ournal of English Language and Education*, 3(2), 97–111.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R\&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis Hots. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 3(2), 178–185.
- Wulansari, D. I., & Uyun, A. S. (2023). Strategi Pembelajaran Keterampilan Speaking. *Jurnal Dimamu*, 2(2), 144–150.

